

## RETORIKA DALAM CERAMAH SISWA KELAS XI

Ayunda Rizky Umaroh

Universitas Muhammadiyah Jember

[Ayunda.rizky1996@gmail.com](mailto:Ayunda.rizky1996@gmail.com)

### ABSTRAK

Artikel ini mendeskripsikan penggunaan struktur, aspek kebahasaan, dan faktor non kebahasaan dalam ceramah siswa kelas XI. Masalah penelitian ini berhubungan dengan penggunaan struktur, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan dalam praktik ceramah siswa kelas XI. Tujuan peneliti ingin menganalisis pada setiap struktur, aspek kebahasaan, dan faktor nonkebahasaan dalam praktikan ceramah siswa yang dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pelaksanaan praktikan ceramah yang merupakan materi yang ada di kelas XI mata pelajaran bahasa Indonesia semester ganjil. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Data penelitian ini adalah berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan struktur dan aspek kebahasaan dari ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember. Selain itu, data juga berupa faktor nonkebahasaan meliputi sikap pembicara, kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi pembicaraan dari hasil rekaman berupa video. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember tahun ajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap. Instrumen pengumpulan data yakni peneliti sebagai instrumen adalah peneliti. Teknik penganalisisan data menggunakan metode padan referensial melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan meningkatkan ketekunan. Berdasarkan hasil penelitian ini faktor nonkebahasaan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda. Penelitian ini berdasarkan kurikulum 2013 dengan KD 4.6 mengonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat kelas XI semester ganjil.

**Kata kunci: analisis, kurikulum, dan evaluasi**

### ABSTRACT

This article describes the use of structure, linguistic aspects, and nonlinguistic factors in a class XI lecture. The problem of this study relates to the use of structure, linguistic aspects, and non-sense factors in the lecture practice of class XI students. The purpose of the researcher wants to analyze each structure, linguistic aspect, and non-sense factors in the student lecture which can be used as material for evaluation in the implementation of lectures which are material in class XI odd semester Indonesian subjects. The type of research used is qualitative. The data of this study are in the form of words, sentences, or paragraphs that show the structure and linguistic aspects of the lectures of students of class XI IPA 1 MAN 2 Jember. In addition, data in the form of non-personality factors including the attitude of the speaker, eye contact or views must be directed to the interlocutor, appropriate gestures and gestures, sound loudness, fluency, relevance or reasoning, and mastery of topics or discussion material from video recordings. The data source of this study is the eleventh grade students of IPA 1 MAN 2 Jember 2018/2019 academic year. The technique of collecting data uses proficient free listening techniques. The instrument of data collection, namely researchers as instruments is a researcher. The technique of analyzing data uses a referential equivalent method through the stages of data reduction, data presentation, and conclusions. The data validity testing technique used increases persistence. Based on the results of this study the nonsense factors possessed by each student are different. This research is based on the 2013 curriculum with KD 4.6 constructing lectures on actual problems by paying attention to linguistic aspects and using the right structure in the odd semester XI class.

**Keywords: analysis, curriculum, and evaluation**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini retorika bukanlah suatu hal yang asing yang sering kita dengar. Istilah retorika ini memiliki arti sebagai seni berbicara yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Abidin (2018, hal. 55) bahwa retorika adalah kesenian untuk berbicara seseorang baik yang dicapai berdasarkan bakat alam (talenta) maupun keterampilan teknis. Seni di dalam berbicara ini tidak hanya berarti lancar berbicara tanpa isi dengan jalan pikiran yang jelas, namun berbicara untuk juga harus memberikan ilmu dan wawasan kepada pendengar.

Berkaitan dengan retorika yang dimiliki oleh setiap manusia. Retorika ini dapat dikembangkan salah satunya di dalam berceramah. Secara umum istilah ceramah ini sering kita jumpai di televisi, radio, dan di media lainnya. Ceramah yang biasanya dilakukan oleh ustad maupun ustzah untuk menyampaikan kebaikan mengenai syariat-syariat Islam. Menurut Kosasih (2016, hal. 75) bahwa ceramah adalah jenis komunikasi di depan umum yang berisi penyampaian

suatu informasi, pengetahuan, dan sebagainya. Penyampaiannya adalah orang-orang yang menguasai bidang tertentu dan pendengarnya dapat melibatkan banyak orang.

Ceramah yang bersifat menoton itu adalah salah satunya penyebab dari penceramah atau pembicara yang tidak menguasai faktor nonkebahasaan dalam teori retorika. Faktor nonkebahasaan yang meliputi sikap pembicara, kontak mata atau pandangan, kesediaan menghargai orang lain, gerak gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi. Selain itu, kesesuaian di dalam penyusunan isi ceramah baik dari segi struktur dan kaidah kebahasaan ceramah yang dapat disusun dengan jelas untuk memberikan pemahaman dengan mudah kepada audien.

Secara garis besar struktur ceramah menurut Sobandi (2016, hal. 35) bahwa struktur ceramah yang terbagi menjadi bagian pembuka, isi dan penutup. Keruntutan dalam penyusunan

struktur dari materi ceramah perlu diperhatikan agar isi ceramah dapat tersusun dengan runtut. Selain itu, kebahasaan yang digunakan dengan tepat dan efektif di dalam penyampaiannya. Kebahasaan yang digunakan oleh siswa menjadi menarik apabila penyusunan di dalam isi ceramahnya sudah tepat atau efektif. Menurut Sobandi (2016, hal. 44) bahwa aspek kebahasaan didalam ceramah yang terdiri dari kata sapaan, konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan kalimat.

Mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019 berdasarkan kurikulum 2013 dengan KD 4.6 Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memerhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur ceramah yang tepat. Siswa ditugaskan untuk membuat teks ceramah dengan memerhatikan susunan struktur dan aspek kebahasaan ceramah dengan benar. Siswa juga dilatih memahami konsep faktor nonkebahasaan dalam retorika.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017, hal. 4) metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang bersifat deskriptif ini adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada baik alamiah ataupun fenomena buatan manusia itu dapat berupa bentuk, aktivitas karakteristik. Data berupa kata-kata, kalimat, atau paragraf yang menunjukkan struktur dan aspek kebahasaan dari ceramah siswa kelas XI. Selain itu, data juga berupa faktor nonkebahasaan meliputi sikap pembicara, kontak mata atau pandangan harus diarahkan kepada lawan bicara, gerak gerik dan mimik yang tepat, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik atau materi pembicaraan. Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI. Teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap. Instrumen pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Teknik penganalisisan data ini

menggunakan metode padan referensial. Menurut Sudaryanto (2015, hal. 35) bahwa metode padan referensial adalah metode yang alatnya berupa referen. Adapun metode padan referensial akan melalui tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Reduksi data yakni pada tahap ini memilah data yang termasuk struktur ceramah, aspek kebahasaan, dan faktor non kebahasaan dari praktikan ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember setelah melakukan penyimakan melalui rekaman dari ceramah tersebut.

Penyajian data yakni pada tahap ini mengklasifikan data-data berupa kata, kalimat, dan paragraf yang telah ditemukan sesuai dengan rumusan masalah yang ada pada tabel analisis dengan kode data yang berbeda-beda pada struktur dan aspek kebahasaan dari ceramah siswa. Selain itu, penyajian pada faktor nonkebahasaan ditandai juga dengan kode data yang berbeda-beda sesuai dengan hasil pengamatan atau penyimakan melalui rekaman audio visual ceramah siswa berdasarkan faktor nonkebahasaannya.

Verifikasi yakni pada tahap yang ketiga ini memberikan kesimpulan atau verifikasi tentang hasil data yang telah diperoleh. Berdasarkan temuan data dari rumusan masalah yang kemudian didiskusikan dengan teori-teori tersebut dan memberikan langkah kesimpulan setelah didiskusikan dengan teori.

Agar diperoleh keabsahan yang dapat dipercaya maka di teliti kreabilitasnya. Peneliti dalam menguji kesahihan data menggunakan peningkatan ketekunan.

Menurut Sugiyono (2016, hal. 272) bahwa meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Meningkatkan ketekunan penelitian ini dilakukan dengan mengecek berulang ulang dari kata-kata, kalimat atau paragraf dan macam-macam faktor nonkebahasaan dari rekaman atau video yang telah di dokumentasikan.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan mengenai struktur, aspek kebahasaan, dan faktor non kebahasaan dari hasil temuan-temuan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

## A. Struktur ceramah

Menurut Sobandi (2016, hal. 36) menyatakan bahwa secara garis besar, struktur ceramah yang terdiri atas bagian pembuka, isi, dan penutup.

### 1) Bagian Pembuka

Pada bagian pembuka terdiri dari salam, sapaan, dan puji syukur dari struktur ceramah siswa. Contoh data dan analisisnya sebagai berikut.

#### Data KP 3

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (Salam) Yang Terhormat Bapak Suharno selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Yang saya hormati Bapak Nurhidayat selaku guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia, dan tak lupa pula teman-temanku yang saya banggakan dan saya cintai (Sapa). Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan puji syukur kita kehadarat Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini dalam keadaan sehat wal alfiat. Kedua kalinya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini yakni Addinul Islam (Puji syukur).*

Pada data di atas KP 3 merupakan bagian dari pembuka ceramah. Pada bagian salam sebagai ucapan salam pembuka sebelum memulai ceramah. Pada sapa sebagai sapaan untuk bapak Suharno kepala MAN 2 Jember, bapak Nurhidayat pembimbing atau guru

bahasa Indonesia, dan sapaan juga kepada teman-teman. Selain itu, kalimat puji syukur yang diucapkan atas rasa syukur kepada Allah dan sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. Data KP 3 tersebut memenuhi kriteria dari bagian pembuka ceramah karena terdiri dari salam, sapa, dan puji syukur.

### 2) Bagian Isi

Pada bagian isi yang terdiri topik, materi, dan simpulan dari struktur ceramah siswa yang lengkap. Contoh data dan analisisnya sebagai berikut.

#### Data IS 3

*Hadirin wal hadirot rohimakumullah...Perkenalkanlah pada kesempatan ini saya akan menyampaikan sedikit ceramah agama tentang Keutamaan Puasa Asyuro di bulan Muharram. (Topik). Secara istilah puasa Asyura ialah puasa yang dilakukan pada tanggal 10 muharram pada kalender hijriah sedangkan pada tanggal 9 muharram para ulama menyebutnya dengan puasa Tasu'a. Hukumnya puasa Asyura sendiri ialah sunnah bukannya wajib perlu kita ketahui bahwa salah satu keutamaan bulan muharram ialah sebagai awal pembuka tahun hijriah sebagaimana firman Allah dalam surat At-taubah (39) yang artinya: "Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah 12 bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, maka janganlah kamu mendzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya bagaimanapun mereka memerangi semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa". Abu hurairah RA meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersabda "sesungguhnya puasa yang paling utama setelah puasa ramadhan ialah*

*puasa As syura dan sholat yang paling utama setelah sholat fardhu ialah sholat malam*  
**(Materi)**

*Perlu digaris bawahi bahwa puasa as syura pada bulan muharram dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang***(Simpulan).**

Data di atas IS 3 merupakan data bagian isi ceramah. Pada bagian topik merupakan penyampaian mengenai tema yang akan disampaikan yakni mengenai keutamaan puasa asyuro di bulan Muharrom. Isi materi di atas menjelaskan definisi puasa asyura berdasarkan istilah beserta hukum daripada puasa As syuro. Pada bagian isi terdapat juga ayat suci Al-Qur'an dan hadist untuk memperjelas isi dari pendapatnya tersebut. Pada kalimat simpulan berisi memperjelas pernyataan dari materi yang dijabarkan dari keutamaan puasa as syura di bulan Muharram.

### 3) Bagian Penutup

Pada bagian isi yang terdiri topik, materi, dan simpulan dari struktur ceramah siswa. Contoh data dan analisisnya sebagai berikut.

*Maka dari itu, pada bulan muharram kita dianjurkan memperbanyak kebaikan di bulan muharram diantaranya melaksanakan puasa Asyura, menyantuni anak yatim, dan memberi makan orang miskin dan tak lupa memperbanyak istigfar dan hauqalah.* **(Ajakan)**

*Cukup sekian yang bisa saya sampaikan apabila ada salah kata dan perbuatan saya  
Mohon maaf yang sebesar-besarnya.***(Maaf)**  
*Wassalamu'alaikum*  
*Warahmatullahi wabarakatuh* **(Salam). (PN 3)**

Data di atas PN 3 merupakan bagian dari penutup ceramah. Pada kalimat ajakan yang berisi dibulan Muharrom untuk melakukan kebaikan-kebaikan salah satunya dengan puasa As syuro, menyantuni anak yatim, dan memberi makan anak yatim serta beristigfar. Kalimat maaf sebagai tanda pernyataan maaf dalam penyampaian ceramah salah kata dan perbuatan. Ucapan salam sebagai akhir penutup ceramah.

### b. Aspek Kebahasaan Ceramah Siswa

Menurut Sobandi (2016, hal. 44) kaidah kebahasaan atau aspek kebahasaan yang akan digunakan dalam ceramah ada empat, yaitu kata sapaan, konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan kalimat. Retorika dalam ceramah siswa kelas XI IPA 1 MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 ditemukan data-data yang berhubungan dengan kaidah kebahasaan atau aspek kebahasaan pada penyampaian isi dari ceramah tersebut. Berikut ini adalah

penjabaran analisis dari keempat aspek kebahasaan tersebut.

#### 1) Kata Sapaan

Menurut Sobandi (2016, hal.43) kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk menyapa (menegur dan memerintah) seseorang. Kata sapaan ditemukan dalam teks ceramah siswa. Kata sapaan yang paling banyak digunakan yaitu bapak, teman-teman, dan hadirin. Selain itu, terdapat juga kata sapaan menggunakan kata dewan hakim yang arif dan bijaksana. Berikut ini contoh data dan analisisnya.

Yang saya hormati **Bapak** Suharno S.Pd M.PdI selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Dan yang saya hormati **Bapak** Nurhidayat selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Dan **teman-teman** saya cintai dan saya banggakan. **Hadirin** yang saya banggakan berdirinya saya disini akan menyampaikan topik yang berjudul Bulan Muharram yang penuh hikmah. **Hadirin** yang saya hormati. Bulan Muharram termasuk salah satu dari 12 bulan yang penuh dengan rahmat dan hikmahNya.

**Hadirin** yang saya hormati. Bulan Muharram salah satu dari 12 bulan dimana Allah menciptakan fenomena seperti yang telah dijelaskan dalam (Q.S At-taubah 36). **Hadirin** yang dirahmati Allah. Itulah hikmah yang dapat kita petik semoga dalam menjalani hidup ini Allah mengampuni dosa kita ditahun lalu dan diberi umur panjang, kesehatan, sehingga dapat meningkatkan ibadah kita kepada Allah. (**Data KS 23**)

. Data KS 23 di atas terdapat kata "**Bapak**" pada kalimat pertama ini

sapaan yang ditujukan kepada bapak suharno kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Penggunaan sapaan dengan kata "**Bapak**" juga terdapat pada kalimat kedua yang merupakan kata sapaan ditujukan kepada bapak Nurhidayat sebagai guru bahasa Indonesia, dan kata "**Teman-teman**" sebagai bentuk kata sapaan kepada dua orang atau lebih yang memiliki hubungan kekerabatan yang turut menghadiri penyampaian ceramah tersebut. Selain itu, kata "**teman-teman**" ini tidak hanya terdapat dibagian pembuka saja, namun sapaan "**teman-teman**" juga terapat dibagian isi ceramah. Pada kata di atas yang terdiri dari penggunaan kata bapak, dan teman-teman. Penggunaan kata tersebut banyak digunakan siswa dalam penyampaian sapaan dalam isi ceramahnya. Terdapat juga kata **hadirin** pada bagian isi dalam ceramah. Kata sapaan tersebut yang ditujukan kepada semua orang yang menghadiri dalam penyampaian ceramah. Selain itu, penggunaan kata hadirin tersebut digunakan untuk memberikan sapaan kepada pendengar untuk terus memperhatikan isi ceramahnya.

## 2) Konjungsi

Menurut Sobandi (2016, hal.43) konjungsi atau kata hubung adalah kata yang menghubungkan kata-kata, kalimat. Konjungsi sebab akibat digunakan pada bagian penutup ceramah, terutama pada bagian ajakan (persuasi). Setelah memaparkan materi dan meyakinkan pendengar untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan. Penggunaan konjungsi ditemukan dalam teks ceramah siswa. Konjungsi ditemukan yakni konjungsi penambahan, sebab akibat, dan temporal. Berikut ini contoh data dan analisisnya.

### Data KJ 5

Orang kaya memangsa yang miskin, orang pintar memangsa yang bodoh, orang kuat menghantam yang lemah, **bahkan** yang menakutkan martabat wanita diinjak-injak, bahkan setiap lahir wanita dikubur hidup-hidup tak peduli terdengar jerit, pekik tangis bayi didalam tanah. Na'udzubillahimindzalik. **Dengan demikian**, dinegara kita ini hanya akan bergulir dengan baik. Jika dalam mekanisme pembangunannya mencontoh kepribadian rosulullah Muhammad SAW dan yang hanya mampu mencontoh hanyalah orang-orang muslim beriman. Tapi **sebaliknya**, jikalau pemimpin yang hanya mengatas namakan rakyat tapi tidak berorientasikan rakyat, dikehidupan rakyat yang menyajikan janji-janji manis, mendendangkan lagu-lagu bangsa tapi dibelakang rakyat ia tak segan mencekik dan menghisap rakyat.

Data KJ 5 di atas terdapat kata yang bercetak tebal termasuk peng-

gunaan dari konjungsi penambahan, sebab akibat, dan temporal. Kalimat *orang kaya memangsa yang miskin, orang pintar memangsa yang bodoh, orang kuat menghantam yang lemah* ditandai dengan konjungsi penambahan yakni **Bahkan** dilanjutkan dengan kalimat *yang menakutkan martabat wanita diinjak-injak, bahkan setiap lahir wanita dikubur hidup-hidup tak peduli terdengar jerit, pekik tangis bayi didalam tanah. Na'udzubillahimindzalik.* Penggunaan konjungsi sebab akibat juga digunakan dengan ditandai kata hubung **dengan demikian** dari penyampaian ceramah yang telah disampaikan sebelumnya. Konjungsi tersebut berada diawal kalimat yang dilanjutkan dengan kalimat *dinegara kita ini hanya akan bergulir dengan baik. Jika dalam mekanisme pembangunannya mencontoh kepribadian rosulullah Muhammad SAW dan yang hanya mampu mencontoh hanyalah orang-orang muslim beriman.* Penggunaan konjungsi temporal juga digunakan dalam penyampaian ceramah tersebut. Penggunaan konjungsi temporal yang dimaksud ditandai dengan kata yang bercetak tebal di atas

ialah **sebaliknya** yang dilanjutkan dengan kalimat *jikalau pemimpin yang hanya mengatas namakan rakyat tapi tidak berorientasikan rakyat, dikehidupan rakyat yang menyajikan janji-janji manis, mendendangkan lagu-lagu bangsa tapi dibelakang rakyat ia tak segan mencekik dan menghisap rakyat*. Ketiga konjungsi tersebut digunakan sebagai penghubung antar kalimat.

### 3) Kalimat Persuasif

Menurut Sobandi (2016, hal.44) kalimat persuasif adalah kalimat yang berisi ajakan, bujukan, anjuran, atau imbauan kepada pendengar dengan cara memberi alasan dan meyakinkan. Penggunaan kalimat persuasif ditemukan dalam teks ceramah siswa. Berikut ini contoh data dan analisis dari penggunaan kalimat persuasif.

#### Data KP 3

Maka dari itu, pada bulan muharram kita **dianjurkan** memperbanyak kebaikan di bulan muharram diantaranya melaksanakan puasa Asyura, menyantuni anak yatim, dan memberi makan orang miskin dan tak lupa memperbanyak istigfar dan hauqalah.

Data KP 3 termasuk kalimat persuasif karena ditandai dengan kata "**dianjurkan**" sebagai salah satu tanda kata dari penggunaan kalimat persuasif.

Maksudnya ialah memberikan anjuran terhadap pesan yang disampaikan kepada pendengar dengan memiliki sifat yang tidak memaksa.

### 4) Keefektifan Kalimat

Menurut Damayanti (2015, hal. 104) keefektifan kalimat adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami oleh pendengar atau pembaca secara tepat pula. Keefektifan kalimat ini paling sering tidak digunakan siswa dengan tepat karena masih banyak kalimat yang mengandung tidak hemat kata dalam teks ceramah siswa. Berikut ini contoh data dan analisisnya yang disertai perbaikan dalam kalimat untuk menjadi kalimat efektif.

#### Data KL 3

Yang Terhormat Bapak Suharno **selaku** kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Yang saya hormati Bapak Nurhidayat **selaku** guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia, dan tak lupa pula teman-temanku yang saya banggakan dan **saya** cintai. **(mubazir)**. **Pertama-tama marilah kita panjatkan puja dan** puji syukur kita kehadarit Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini dalam keadaan sehat wal alfiat. **Kedua kalinya**, sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahilyah menuju zaman terang benderang ini yakni Addinul Islam. **(mubazir)**.

Pada bagian paragraf pertama diatas yang berisi bagian pembuka terdapat kata yang bercetak tebal perlu dihilangkan sehingga menjadi hemat kata dalam penulisan kalimat efektif. Selain itu, kalimat kedua dan kalimat ketiga terdapat kata yang bercetak tebal perlu dihilangkan juga sehingga menjadi hemat kata dalam penulisan kalimat efektif. Maka perlu kalimat di atas perlu diperbaiki menjadi kalimat efektif sebagai berikut.

*Yang Terhormat Bapak Suharno kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember. Yang saya hormati Bapak Nurhidayat guru pembimbing mata pelajaran bahasa Indonesia, dan tak lupa pula teman-teman yang saya banggakan dan cintai. Puji syukur kita kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat, taufiq, dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita dapat berkumpul pada pagi hari ini dalam keadaan sehat wal alfiat. sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini yakni Addinul Islam.*

Selanjutnya adalah bagian isi dan penutup dari ceramah. Adapun data beserta analisisnya akan dijelaskan sebagai berikut.

Perkenalkanlah pada kesempatan ini saya akan menyampaikan sedikit ceramah agama tentang Keutamaan Puasa Asyuro di bulan Muharram(efektif). Secara istilah puasa Asyura ialah puasa yang dilakukan pada tanggal 10 muharram pada kalender hijriah sedangkan pada tanggal 9 muharram para ulama menyebutnya

dengan puasa Tasu'a. Hukumnya puasa Asyura sendiri ialah sunnah bukannya wajib perlu kita ketahui bahwa salah satu keutamaan bulan muharram ialah sebagai awal pembuka tahun hijriah sebagaimana firman Allah dalam surat At-taubah (39) yang artinya: "Sesungguhnya jumlah bulan menurut Allah ialah 12 bulan, (sebagaimana) dalam ketetapan Allah pada waktu Dia menciptakan langit dan bumi, maka janganlah kamu mendzalimi dirimu dalam (bulan yang empat) itu, dan perangilah kaum musyrikin semuanya bagaimanapun mereka memerangi semuanya. Dan ketahuilah bahwa Allah beserta orang-orang yang bertaqwa". Abu hurairah RA meriwayatkan bahwa Rosulullah SAW bersabda "sesungguhnya puasa yang paling utama setelah puasa ramadhan ialah puasa Asyura dan sholat yang paling utama setelah sholat fardhu ialah sholat malam.(efektif)Perlu digaris bawah bahwa puasa asyura pada bulan muharram dapat menghapuskan dosa setahun yang lalu dan setahun yang akan datang(efektif).

Maka dari itu, pada bulan muharram kita dianjurkan memperbanyak kebaikan di bulan muharram diantaranya melaksanakan puasa Asyura, menyantuni anak yatim, dan memberi makan orang miskin dan tak lupa memperbanyak istigfar dan hauqalah(efektif)..Cukup sekian yang bisa saya sampaikan apabila ada salah kata dan perbuatan saya mohon maaf yang sebesar-besarnya(efektif).

Pada bagian paragraf kedua, dibagian isi yang terdiri penyampaian topik, materi, dan penutup sudah termasuk dalam kalimat efektif, karena dalam kalimat tersebut disusun secara logis dan hemat kata. Selain itu, pada paragraf ketiga yang terdiri dari ajakan dan pernyataan maaf dalam penulisan kalimatnya sudah disusun secara logis dan hemat kata artinya tidak ada kata yang dilebih-lebihkan.

### C. Faktor Nonkebahasaan

Abidin (2018, hal. 57) bahwa retorika tidak hanya menekankan pada *output* verbal seseorang ketika berbicara, tetapi juga *output* nonverbalnya. Seni berbicara berkaitan dengan seni memengaruhi orang lain.

#### 1) Sikap Pembicara

Menurut Abidin (2018, hal. 91) kesan pertama dalam berbicara sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembicaraan berikutnya.

Data SP 5 diperoleh data dengan *sikap pembicara sudah baik wajar, tenang, dan tidak kaku*. Yang dimaksud, ketiga dari sikap ini dimiliki oleh pembicara dalam menyampaikan ceramahnya. Sikap wajar yang memiliki arti sikap pembicara dalam berbicara tampil dengan keberanian dan percaya diri, sikap yang tenang juga dimiliki oleh pembicara dengan penuh senyuman dan ketenangan, dan tidak kaku dalam menyampaikan ceramahnya diiringi dengan gerakan-gerakan dalam setiap kalimat dalam penyampaian ceramah tersebut. Sehingga pembicara tidak kaku.

#### 2) Kontak Mata atau Pandangan

Menurut Abidin (2018, hal. 92) agar pembicaraan berhasil, pembicara harus menjalin kontak pandang dengan lawan bicara.

Data KM 5 diperoleh data yakni *pembicara dengan menyeluruh dan menguasai kontak mata audien*. Karena pandangan pembicara secara menyeluruh pada setiap kontak mata audien dalam penyampaian ceramahnya dan dengan penuh perasaan

#### 3) Gerak-Gerik dan Mimik

Menurut Abidin (2018, hal. 93) gerak gerik berkaitan dengan penggunaan anggota badan untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan.

Data GM 5 diperoleh data *gerak gerik sesuai dengan isi pokok pembicaraan yang disampaikan dengan menggunakan gerakan tangan dengan tepat*. Mimik wajah diperoleh data *mimik wajah pembicara sesuai dengan isi ceramah yang disampaikan menarik perhatian audien*.

Penggunaan gerak-gerik tubuh dalam menyampaikan ceramahnya digunakan sesuai kata atau kalimat yang

akan disampaikan kepada pendengar salah satu contoh yang diambil ketika pembicara mengatakan yang *pertama misi tilawah* menggunakan gerakan tangan dengan menunjukkan jari-jari untuk memperjelas ucapannya. Mimik wajah pembicara sesuai dengan isi ceramah yang disampaikan dan menarik perhatian pendengar dengan semangat dalam penyampaian isi ceramahnya

#### 4) Kenyaringan Suara

Menurut Abidin (2018, hal. 93) tingkat kenyaringan suara disesuaikan dengan situasi, jumlah pendengar, tempat dan akustik.

Diperoleh data KN 5 *tingkat kenyaringan suara pembicara sedang*. Berdasarkan temuan dari data tersebut bahwa tingkat kenyaringan dari suara pembicara dalam menyampaikan ceramahnya termasuk sedang tidak terlalu keras dan pelan pembicara dapat mengkondisikan situasi dan jumlah pendengar.

#### 6) Kelancaran

Menurut Abidin (2018, hal. 93) kelancaran dalam berbicara akan lebih memudahkan pendengar dalam menangkap isi pembicaraan.

Diperoleh data KCC 5 *pembicara lancar dalam berbicara atau berceramah*. Temuan data menunjukkan bahwa kelancaran berbicara dimiliki oleh pembicara atau siswa. Artinya pembicara lancar dalam menyampaikan isi dari materi ceramah tanpa ada kata atau kalimat yang diucapkan dengan berulang-ulang sehingga pendengar dapat dengan mudah memahami isi dari pokok pembicaraan. Dalam hal ini, kemampuan siswa menguasai atau hafal isi dari ceramahnya sehingga dengan lancar pula dalam menyampaikan ceramahnya.

#### 5) Relevansi atau Penalaran

Menurut Abidin (2018, hal. 94) gagasan dan proses berpikir harus berhubungan dan logis. Proses berfikir untuk sampai pada suatu kesimpulan haruslah logis. Berikut ini contoh data dan analisis data dari relevansi atau penalaran.

#### Data KR 7

Bagian kalimat mengandung kata mubazir pada bagian pembuka dan terdapat kalimat yang kurang logis bagian penutup dipernyataan maaf.

Berdasarkan data KR 7 di atas menunjukkan bahwa masih terdapat

kalimat dalam isi ceramah siswa yang mengandung tidak hemat kata atau mubazir. Selain itu, ditemukan juga kalimat yang kurang logis karena penggunaan kalimat tidak menjelaskan dengan efektif yakni pada pernyataan maaf.

#### 6) Penguasaan Topik

Menurut Abidin (2018, hal. 94) penguasaan topik ini sangat penting, bahkan merupakan faktor utama dalam berbicara.

Data KTS 5 diperoleh data *pembicara dengan baik menguasai isi topik dari ceramah*. Karena pembicara menghafal materi ceramah yang disampaikan kepada pendengar. Penyampaian dalam isi ceramahnya tidak terlalu menggunakan bantuan teks ceramah. Hal itu menunjukkan siswa hafal materi dan menghayati.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari data yang sudah diperoleh dan telah dilakukan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Penggunaan struktur ceramah siswa yang meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup. Bagian pembuka terdiri

dari salam, sapa, dan puji syukur. Bagian isi terdiri dari topik, materi, dan simpulan. Bagian penutup terdiri dari ajakan, maaf, dan salam.

Penggunaan aspek kebahasaan ceramah siswa meliputi kata sapaan, konjungsi, kalimat persuasif, dan keefektifan kalimat. Pada kata sapaan banyak ditemukan dengan penggunaan kata sapaan *bapak ,teman-teman, hadirin*. Penggunaan konjungsi penambahan yakni *selain itu*, konjungsi sebab akibat yakni *dengan demikian*, dan konjungsi temporal yakni *sebaliknya*. Kalimat persuasif banyak ditemukan dengan penggunaan kata *marilah* dan *dianjurkan* yang digunakan untuk memberikan ajakan kepada pendengar dari isi ceramah. Keefektifan kalimat siswa pada bagian sapaan ditemukan masih banyak siswa yang tidak hemat kata yakni dengan penggunaan kata *selaku*, dan *kedua kalinya*.

Penggunaan faktor nonkebahasaan dalam ceramah siswa yang terdiri dari sikap pembicara, kontak mata atau pandangan, gerak gerik dan mimik, kenyaringan suara, kelancaran, relevansi atau penalaran, dan penguasaan topik.

Salah satu contoh sikap yang baik dapat mempengaruhi penyampaian isi dari ceramah tersebut.

Kontak mata atau pandang siswa dalam menyampaikan ceramahnya bermacam-macam diantaranya adalah penggunaan kontak mata yang menyeluruh memandang kontak mata pendengar dalam penyampaian ceramahnya dengan penuh perasaan dan menarik perhatian pendengar untuk mendengarkan.

Penggunaan dalam gerak gerik dan mimik ini ditemukan sebagian siswa yang menggunakan gerakan tubuh. Kenyaringan suara seluruh siswa menggunakan tingkat kenyaringan yang sedang dan dapat mengkondisikan suasana. Faktor nonkebahasaan selanjutnya adalah kelancaran dalam berbicara ini ditemukan siswa yang pengucapan dengan lancar. Penalaran atau relevansi berkaitan dengan kelogisan kalimat yang digunakan ditemukan sebagian siswa dapat menggunakan kalimat dengan logis atau masuk akal. Selain itu, ditemukan juga siswa yang masih banyak penyusunan kalimat mengandung kata yang

menyebabkan menjadi tidak hemat kata dalam kalimat tersebut. Faktor nonkebahasaan yang terakhir adalah penguasaan topik yang ditemukan siswa sudah hafal materi ceramah. Ketujuh faktor nonkebahasaan tersebut sangat mempengaruhi dalam penyampaian isi ceramah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Y. Z. (2018). *Pengantar Retorika*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahsa. (2018). *Teks Ceramah (Pengertian, Tujuan, Jenis, Ciri, Unsur, Struktur)*. Dipetik April 24, 2019 dari <https://www.materibindo.com/2018/05/teks-ceramah.html>
- Damayanti, R. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Surabaya: Victory Inti Cipta.
- Dewi, F. U. (2014). *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara di depan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Moelong. L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Moelyana, R.C. (2017). *Analisis Faktor Nonkebahasaan Pada Lomba Pidato Mahasiswa FKIP*

- Universitas Muhammadiyah Jember*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember: Program Sarjana UNMUH JEMBER.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sabila, A. (2015). *Kemampuan Berpidato dengan Metode Ekstemporan*, no. 1, 34-36.
- Sandi, Ari. (2013). *Retorika Dakwah Lisan Alm. USTAZ. JEFFERYAL BUCHORI*. Disertasi tidak diterbitkan. Jember: Program Sarjana UNEJ.
- Sobandi. (2016). *Bahasa Indonesia untuk SMA/ MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suhandang, K. (2009). *Retorika (Strategi, Teknik, dan Taktik Pidato)*. Bandung: Nuansa
- Suherli, Suryaman M, Septiaji A, Istiqomah. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas XI*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balintang, Kemendikbud.
- <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-argumentasi.html> Dipetik April 23, 2019.
- <https://kbbi.web.id/ceramah> Dipetik April 23, 2019.

